

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini membahas tentang hadis tradisi ngupati di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang. Sejak Islam datang ke Jawa, para pendakwah termasuk Wali Sembilan yang dikenal sebagai Walisongo, telah bersedia berkompromi dengan menggunakan budaya Jawa yang sedikit bertentangan dengan ajaran Islam. Secara khusus, sikap terbuka orang Jawa dalam berteman dengan orang lain, seperti saudara kandung, berdampak positif pada masuknya orang India ke era ini, yang membawa budaya dan agama Hindu ke pulau Jawa. Begitu pula ketika para saudagar muslim dari negara India Gujarat juga masuk ke Jawa dengan tujuan menyebarkan agama Islam, mereka diterima dengan tenang dan tidak terlalu dipedulikan oleh masyarakat pribumi. Elastisitas kehidupan sosial ini juga mempengaruhi keterbukaan orang Jawa terhadap agama dan kepercayaannya terhadap Indonesia (Fauziyah, 2021).

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan berpedoman pada al-Qur'an dan al-hadis, yang diturunkan oleh wahyu Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Kepercayaan pada tradisi dan budaya Jawa bahwa ritual masih dilakukan sampai sekarang jelas merupakan peninggalan zaman kuno. Salah satu kepercayaan tersebut secara historis dalam ilmu pengetahuan, ada kepercayaan yang dikenal sebagai "*Kejawen*", yaitu kepercayaan atau ritual penyatuan resmi agama-agama yang menggunakan kepercayaan yang mengakar dan menyinggung orang-orang Jawa. Sebagai contoh, kebanyakan orang menganut agama Islam. Namun, dalam praktik keagamaan mereka, mereka tidak meninggalkan kepercayaan yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Upacara keagamaan Jawa, khususnya *kejawen*, merayakan slametan. Slametan mengungkapkan nilai-nilai yang paling dalam dirasakan masyarakat Jawa yaitu nilai hidup bersama, persaudaraan dan kerukunan (Sri Suhandjati, 2015 : 36-37).

Bagi masyarakat Jawa, tradisi sangatlah penting yaitu melestarikan suatu adat, salah satunya adalah upacara ngupati, dimana tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas karunia yang telah diberikan oleh Allah. Tradisi ngupati yang dipraktikkan oleh sebagian kelompok muslim di masyarakat Jawa merupakan salah satu upaya untuk mensyukuri janin yang dikandungnya saat usia kandungan mencapai empat bulan (Mansur, 2004).

Pada usia empat bulan saatnya Allah SWT mengutus malaikat yaitu meniupkan ruh ke pada janin yang masih ada pada rahim ibunya (Sahroji, 2017) Padahal tradisi tersebut mempunyai nilai khusus dan beberapa faktor yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat setempat. Salah satunya seseorang perempuan yang menantikan buah hati, dengan mengadakan acara syukuran. Pada umumnya pada acara ngupati tersebut dengan pembuatan kupat (ketupat). Tradisi ngupati semakin dimengerti oleh para generasi sekarang, lantaran merupakan suatu kebudayaan yang sakral dalam budaya dan agama. Oleh lantaran itu, peneliti ingin meneliti sebuah tradisi yang menjadi kebiasaan masyarakat. Agar tradisi ngupati tidak terkikis oleh zaman dan dihadiri oleh beberapa anggota keluarga serta kerabat dan masyarakat tertentu. Tradisi tersebut yang menjadi citra pada masyarakat Indonesia dan tradisi Jawa yang terbilang sakral (Iskandar, 2009).

Masyarakat Jawa adalah rakyat yang permanen mempertahankan tradisi ritualnya yang berhubungan dengan kehidupan mereka dan masih dilakukan menggunakan kehidupan sehari-hari. Salah satu tradisi Jawa tadi merupakan ngupati, tradisi ini adalah tradisi yang dilakukan saat menanti kehadiran bayi pada suatu keluarga (Maula, 2017).

Hukum Islam, pedoman setelah al Quran adalah hadis. Hadis bagi umat Islam merupakan salah satu yang penting karena mengungkapkan berbagai tradisi yang berkembang di bawah Nabi Muhammad. Erat kaitannya dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan disertai dengan keinginan untuk menjalankan ajaran Islam sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim juga disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ

Sesungguhnya setiap orang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari (berupa sperma), kemudian menjadi segumpal darah dalam waktu empat puluh hari pula, kemudian menjadi segumpal daging dalam waktu empat puluh hari juga. Kemudian diutuslah seorang malaikat meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menuliskan empat hal; rejekinya, ajalnya, amalnya, dan apakah dia menjadi orang yang celaka atau bahagia.” (Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi., VIII, juz 16).

Dari hadis di atas dapat kita pahami bahwa ketika manusia diciptakan, terdapat tiga fase pertama dalam proses penciptaan manusia, yaitu sperma (*nutfah*), gumpalan darah (*alaqah*), gumpalan daging (*mudhghah*), berlangsung selama empat puluh hari pertama sejak proses pembuahan. Beberapa observasi ilmiah yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja di bidang embriologi terbukti menguatkan sinyal tersebut. Sperma yang memancar ke dalam Rahim, lalu Allah pertemukan dalam rahim tersebut selama rentang waktu tersebut empat puluh hari. Di riwayatkan Ibnu Mas’ud bahwa dia menafsirkan kalimat di atas dengan menyatakan, “*nutfah* yang memancar ke dalam rahim bila Allah menghendaki untuk dijadikan seorang manusia, maka *nutfah* tersebut mengalir pada seluruh pembuluh darah perempuan sampai pada kuku dan rambut kepalanya, kemudian tinggal di dalam rahim. Itulah yang dimaksud dengan “Allah mengumpulkannya” Setelah empat puluh hari *nutfah* menjadi *alaqah* (segumpal darah) kemudian menjadi *mudhghah* (segumpal daging) selama itu juga (Wahid, 2019 :123)

Berdasarkan hadis di atas para ulama mengajarkan kita sebagai umat nabi Muhammad SAW untuk selalu bersyukur dan selalu berdoa kepada Allah SWT atas keselamatan keluarga terutama kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan, sehingga janin selamat, dan juga memiliki pikiran yang baik, tubuh yang sempurna. tidak kurang dari tubuh manusia yang normal dan sehat jasmani dan rohani.

Secara umum, kebiasaan berdoa kepada Allah SWT agar janin mendapatkan nasib baik di dunia dan di masa depan. Diberi usia yang berkah, makanan berlimpah penuh berkah. Ketika di dunia menjadi orang yang amanah dengan membawa iman kepada Allah SWT dan berkah. Tradisi keselamatan di desa Talagasari ini disebut Ngupati atau empat bulan karena janin sudah berusia empat bulan dan pada saat itu ruh telah dihembuskan oleh Allah SWT.

Kegiatan ritual ngupati di Desa Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan pada seorang ibu yang mengandung dalam usia empat bulan, kegiatan tersebut bertujuan dalam rangka acara syukuran yang mana di dalamnya dibacakan beberapa surat dari al-Qur'an diantaranya surat Luqman, surat Maryam, surat Yusuf dan Marhabanan membaca maulid berzanji, meyakini acara suatu keseharusan yang merupakan wujud rasa syukur dan do'a. ada keyakinan jika tidak di lakukan maka hatinya tidak tentram.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi topik pembahasan dapat diperoleh beberapa rumusan masalah salah satunya sebagai berikut:

1. Bagaimana living hadis dalam tradisi ngupati di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang?
2. Bagaimana perspektif psikologi Raymond F.Paloutzian pada masyarakat desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka bisa diambil beberapa tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengetahui living hadis dalam praktik tradisi ngupati yang dilakukan masyarakat desa Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

- b. mengetahui manfaat tradisi ngupati bagi masyarakat desa Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini dapat bermanfaat sebagai verifikasi bagi para peneliti di bidang hadis. agar hasil penelitian ini memberi kegunaan ilmiah bagi para pembaca khususnya mengenai Tradisi ngupati di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang.

Penyusunan skripsi ini diperlukan agar dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian living hadis. Menambah pengetahuan baru bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang tradisi Ngupati yang dipraktikkan di desa Talagasari, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang.

## 3. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dalam penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat pelaksana tradisi ngupati

Bersyukur atas pemberian nikmat dari Allah SWT yang telah dikaruniai anak

### 2. Bagi masyarakat

Diantara manfaatnya adalah bisa menguatkan tali silaturahmi dalam ruang lingkup keluarga

### 3. Bagi Pemerintah

Selain dari silaturahmi juga bisa menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah karena pemerintah berbaur dengan masyarakat

## D. Kajian Pustaka

Living hadis ngupati sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian living hadis ngupati belum pernah dilakukan di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang. Konsisten dengan kasus-kasus yang diuraikan di atas, penulis menemukan literatur yang relevan dengan menggunakan studi Living Hadis, termasuk:

1. Vina Inayatul Maula, (2017). Menulis *Praktek mapati dalam perspektif living hadis studi kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak*. dalam skripsinya dia melakukan penelitian bertujuan untuk bagaimana Masyarakat mengaitkan tradisi mapati dengan Hadis. model penelitian ini termasuk penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian ini dapat kami Simpulkan bahwa tradisi mapati adalah slametan, Dalam Islam janin yang sudah berumur 4 bulan atau 120 hari, maka Allah akan memberinya ruh dan menetapkan 4 perkara, yaitu : rizki, amal(perilakunya), ajal, bahagia dan sengsaranya.

2. Nurfatikah Al Fauziyah, (2021). Menulis *Pembacaan Empat Surat Pilihan Al Qur'an Dalam Tradisi Ngapati (Kajian Living Qur'an di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon, Kec. Suranenggala, Kab. Cirebon*. Dalam skripsinya dia melakukan penelitian untuk Bagaimana praktik pembacaan empat surat Al Qur'an (Muhammad, Yusuf, Maryam, Luqman) dalam tradisi empat bulanan di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan teknik analisis yaitu mengumpulkan data kemudian mengecilkan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan terakhir menarik kesimpulan. Pandangan hidup ini merupakan bentuk menerima segala sesuatu yang terjadi dengan menempatkan individu di bawah masyarakat dan masyarakat di bawah alam. Individu memiliki tanggung jawab berupa hak dan kewajiban terhadap masyarakat, dan masyarakat memiliki kewajiban terhadap alam.

3. Ahmad Mujahid, (2017). Menulis *Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngapati Empat Bulan Studi Living Qur'an di Desa Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang*. Dalam skripsinya dia melakukan penelitian untuk bagaimana pemaknaan masyarakat Dusun Geger terhadap pembacaan surat-surat pilihan yang dibacakan di dalam tradisi ngapati. metode ini menggunakan penelitian Lapangan (*field serearch*) pengumpulan data yang dipakai oleh meliputi tiga macam, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa dalam ngapati sebenarnya tidak mengharuskan membaca surat surat tertentu, namun dalam tradisi masyarakat Geger sudah menjadi kebiasaan dibacakan empat surat pilihan, yaitu: Surat Yusuf, Surat Maryam, Surat Lukman, dan Surat Yasin.

4. Septa Rani Tri Novianti (2019). *Menulis Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (studi Living Qur'an pada etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas*. Dalam Skripsinya dia melakukan penelitian untuk bagaimana pemaknaan pembacaan tiga surat pilihan pada masyarakat Desa Petrans Jaya Kab. Musi Rawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan pada aspek fenomena yang ada dimasyarakat, sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melakukan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain. Hasil penelitian ini pembacaan tiga surat pilihan dalam tradisi ngupatan sesuai dengan hadis Nabi tentang penciptaan manusia.

5. Hasan Su'adi, (2015). *Menulis Ngapati Dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip*. studi living hadis, dalam skripsinya dia melakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman tokoh masyarakat Banyuurip kota Pekalongan, terhadap hadits penciptaan manusia dan hadits lainnya yang berkaitan dengan tradisi ngapati dan untuk mengetahui implementasi pemahaman teks hadits-hadits tersebut dalam tradisi ngupati di masyarakat Banyuurip kota Pekalongan. Melalui metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi masyarakat Banyu Urip, tradisi tersebut sejalan dengan ajaran agama Islam (hadis), dan masyarakat melakukan kreasi terhadap teks hadits, kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan dalam hal ini adalah tradisi ngapati.

Kemudian dengan adanya penelitian terdahulu yang sudah dirangkum oleh peneliti agar dapat diperhatikan dan juga menjadi sumber rujukan dalam meneliti mengenai pembahasan tentang ngupati. Karena sudah banyak yang menjelaskan terkait tradisi ngupati menjadi bagian dari adat istiadat masyarakat setempat. dari kelima kajian pustaka yang peneliti peroleh bahwasannya hasil penelitian diatas tidak sama persis dengan apa yang diteliti oleh penulis karena penulis lebih fokus

kepada acara ngupati yang di dalam nya di isi dengan pembacaan surat al Qur'an dan pembacaan maulid berzanji beda karena dilakukan di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang, di desa tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Living Hadis**

Living hadis adalah didasarkan atas adanya tradisi yang hidup dalam masyarakat kepada hadis. Penyandaran kepada hadis tersebut bisa saja dilakukan hanya terbatas di daerah tertentu saja atau lebih luas cakupannya. Nurun Najwa menambahkan bahwa kajian tentang fenomena social muslim yang termasuk dalam kajian living hadis adalah aktivitas yang dikaitkan oleh si pelaku sebagai aplikasi dari meneladani Nabi atau dari teks teks hadis atau yang diyakini ada (Apriani, 2020).

Dalam kajian Living Hadis, perlu kita ketahui bahwasannya kajian ini lebih fokus terhadap suatu bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang dari sebuah praktik, ritual, adat dan perilaku masyarakat yang berdasarkan dengan hadis Nabi Muhammad SAW.

### **2. Fenomenologi**

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, Phainoai, yang berarti, menampak dan phainomenon merujuk pada yang menampak. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinckh. Meskipun demikian pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl.

Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari phenomenon yang berarti realitas yang tampak. Dan logos yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).

Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman



pribadinya. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, Tokoh-tokoh fenomenologi ini Peter. L Berger dan lainnya. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna hakikat terdalam dari fenomena tersebut untuk mendapatkan hakikatnya (Fauziyah, 2021).

Tujuan dari fenomenologi, seperti yang dikemukakan oleh Husserl, adalah untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, realitas yang sebenarnya, dan penampilannya. Husserl mengatakan, “Dunia kehidupan adalah dasar makna yang dilupakan oleh ilmu pengetahuan. Ada dua faktor teori fenomenologi yaitu, Pertama, perhatian terhadap aktor. Persoalan dasar ini menyangkut metodologi. Bagaimana caranya untuk mendapatkan data tentang tindakan sosial itu subyektif mungkin. Penggunaan metode ini dimaksudkan pula untuk mengurangi pengaruh subyektivitas yang menjadi sumber penyimpangan, bias dan ketidaktepatan informasi. Menurut pandangan ahli ilmu alam hal seperti itu tidak mungkin dilakukan terhadap obyek studi sosiologi. Kedua, memusatkan perhatian kepada kenyataan yang penting atau yang pokok dan kepada sikap yang wajar atau alamiah (natural attitude) (Maula, 2017).

Alasannya tidak semua fenomena kehidupan sosial dapat diamati. Oleh karena itu, perlu diperhatikan fenomena fenomena penting dari perilaku dan sikap alamiah manusia sehari-hari. Proses pembentukan fakta sosial menarik perhatian dan jelas bukan bermaksud mempelajari fakta sosial secara langsung. Perbedaannya adalah bahwa paradigma fakta sosial mempelajari fakta- fakta sosial sebagai kekuatan perilaku individu, sedangkan fenomenologi berpatisipasi dalam proses dimana individu membentuk dan memelihara fakta- fakta sosial yang memaksa mereka.

### 3. Psikologi Sosial

menurut Raymond, psikologi yang berkaitan dengan agama lebih dari hanya sebuah teori psikologis tentang proses mental yang terlibat dalam agama. Sebernarnya ini teori psikologi sosial tentang semua perilaku manusia, untuk proses religiusitas manusia merupakan komponen yang esensial. Mengapa itu, teori

psikologis yang baik tentang kereligiusan juga merupakan upaya untuk menjelaskan perilaku seluruh manusia (Palaotzian, 1945 :77)

Setiap tingkah laku individu manusia dalam hal budaya akan mengikuti kegiatan tradisi yang telah ada sejak zaman dulu yang telah diwariskan oleh nenek moyang kepada masyarakat desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang, bahwasanya kita harus melestarikan budaya tersebut agar tidak terkikis oleh zaman dan untuk menjalin tali siraturahmi sesama makhluk sosial.

Tujuan dari psikologi, seperti yang dikemukakan oleh Raymond, lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing bagi manusia itu sendiri (Sugiyono, 2016 : 379).

Alasannya lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap karakter dan kepribadian manusia, bahwasanya masyarakat Desa Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang kompak dan menjaga tradisi ngupati agar tetap lestari secara turun temurun yang telah diwariskan oleh leluhur supaya rasa syukur kita bertambah di karuniai seorang anak.

## **F. Metode Penelitian**

Agar setiap kegiatan ilmiah lebih terarah dan beralasan, maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek penelitian, karena metode itu sendiri telah bertindak sebagai pedoman untuk melakukan sesuatu guna mencapai efek aforistik dan memenuhi. Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengamati dan menganalisis bahkan berpartisipasi langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati suatu budaya tradisi yang ada di suatu tempat yang di teliti oleh penulis, (Fadlun Elitear Julian, Tambunan, Ardi, Koto, Ernawati Maaros, 2016) Dalam penelitian ini, penulis mendalami fenomena Living Hadis dalam tradisi ngupati di Desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di desa Talagasari Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang karena berbeda dengan tradisi ngupati pada umumnya saat menjalankan tradisi ngupati. Subjek penelitian di atas yaitu masyarakat setempat, yang akan di wawancarai untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tradisi ngupati ini dari sejarah awal hingga saat ini. Infomant bisa saja bertambah dengan apa yang diterima dan dialami oleh peneliti selama proses pengumpulan data. aktivitas penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yang kemudian dilakukan secara sistematis, pertama persiapan yang di lakukan semenjak bulan November s.d Desember 2021 yang meliputi pengamatan awal hingga pembuatan proposal skripsi. Tahapan, Kedua inti yang meliuti kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan April s.d juni 2022 serta proses bimbingan skripsi, Tahapan, ketiga akhir penulisan skripsi bimbingan dan pengcrosekan hasil penelitian dengan beberapa sumber penelitian.

## 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Dalam lingkup objek Penelitian, sumber data primer merupakan sumber data informasi pertama yang harus penulis dapatkan (Pratiwi, 2017) penulis melakukan penelitian ini dengan cara penelitian Lapangan (field reseach) yang di dapatkan secara langsung turun ke lapangan di Desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang Data bisa di dapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai Living hadis dalam tradisi ngupati perspektif psikologi, Penulis akan melakukan wawancaara yang melibatkan, ibu neneng wanita hamil, tokoh agama ustad fahrul rizki memimpin acara ngupati, dan masyarakat setempat yaitu pak rt dalam tradisi ngupati.

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersifat data yang mendukung dalam keperluan sebuah data primer, sedangkan data sekunder yang di gunakan sebagai bahan rujukan seperti jurnal, artikel, dokumen, foto, vidio dan sumber lain nya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penulis melakukan beberapa teknik di antaranya sebagai berikut :

#### a. Observasi

Dalam melakukan kegiatan Observasi peneliti hanya akan mengamati tidak lebih dari tiga hal yang meliputi : aktifitas, perilaku dan tempat. Pengamatan terhadap aktifitas, peneliti hanya membatasi seluruh aktifitas yang berlangsung di tempat penelitian. Pengamatan terhadap tempat peneliti hanya meliputi terhadap orang orang yang terlibat dalam kegiatan sosial tradisi ngupati tersebut. sedangkan pengamatan terhadap tempat peneliti hanya membatasi dalam satu tempat yaitu desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang.

#### b. Wawancara

Wawancara yakni mengumpulkan data yang bisa di gunakan dalam peneliti sosial kepada masyarakat desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang, secara terjun langsung ke masyarakat untuk wawancara kepada Ibu hamil yaitu ibu neneng, tokoh agama ustad fahrul rizki yang memimpin tradisi ngupati, masyarakat yaitu pak rt yang menjalankan di desa Talagasari Kec.Cikupa Kab. Tangerang.

Adapun pokok persoalan yang akan di tanyakan adalah tentang sejarah tentang tradisi ngupati, sejauh mana pemahaman masyarakat tentang dan manfaat adanya tradisi ngupati.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan dokumen oleh penulis diantaranya : data letak geografis desa, dokumentasi saat Observasi kegiatan berlangsung.

## 5. Teknik Keabsahanan Data

### a. Member cheking

Member chek merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data (Arnild, 2020: 150)

Tujuan member chek agar informasi yang diperoleh dalam laporan dalam penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

### b. Triangulasi

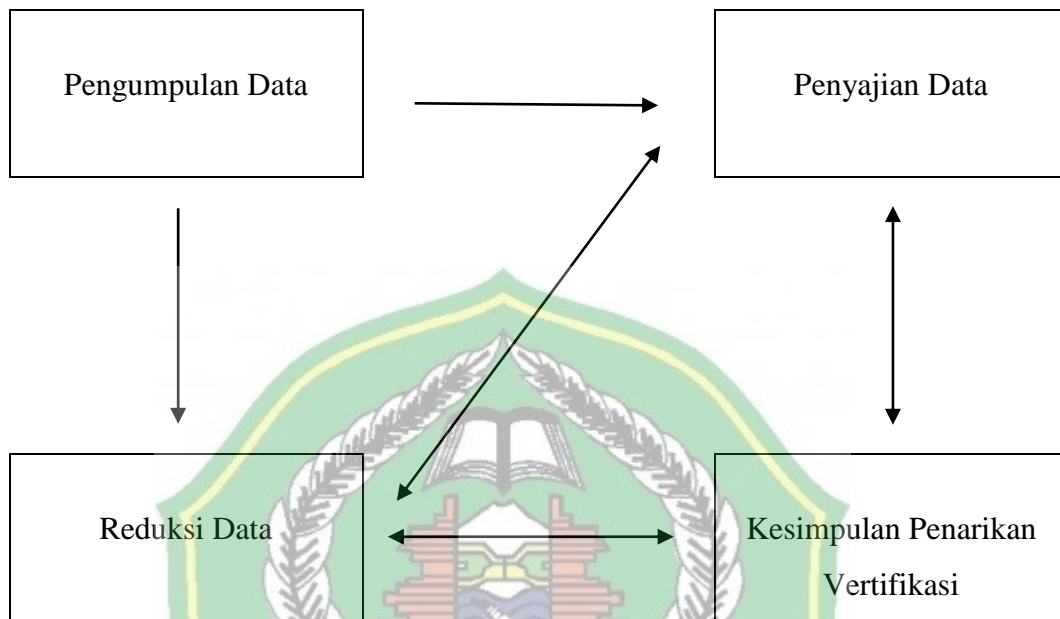
Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui peneliti kualitatif adalah Teknik triangulasi (Arnild, 2020: 150)

Triangulasi sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, Teknik dan waktu.

## 6. Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data *conclusion drawing* atau *verification* (Fauzi Amir Sahara, Gusmiarni, Nuzulul, 2022).

Bagan. 1  
Komponen dalam Analisis Data



## 2. Reduksi data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mencari sumber data yang valid berada di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

Peneliti akan mendeskripsikan data data tentang tradisi ngupati di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang. Sehingga makna dari tradisi ngupati agar mudah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih sementara, bahwasannya peneliti akan mengumpulkan data yang valid di desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang dan akan mendeskripsikan tentang gambaran tradisi ngupati tersebut sehingga agar mudah dipahami.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan output penelitian ini adalah umum, sistem pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan dengan menggunakan sub bab untuk setiap bab. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab Pertama adalah Bagian pembuka, yang berisi konteks studi kasus, oleh karena itu dianggap penting untuk penelitian ini. Membangun kasus, yang merupakan pertanyaan penelitian utama. Tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori untuk membantu indera melaksanakan penelitian ini, sistematika pembahasan dan metode penelitian.

Bab Kedua Gambaran Umum tentang ngapati dan didalam nya menyebutkan mengenai sejarah adanya ngapati dan pandangan islam tentang ngapati.

Bab Ketiga Profil Masyarakat Desa Talagasari dan Praktek Ngapati

Bab Keempat a). Living Hadis pada tradisi ngupati b.) makna tradisi ngupati bagi masyarakat Desa Talagasari Kec. Cikupa Kab. Tangerang.

Bab Kelima. Penutup yang didalam nya kesimpulan akhir dari seluruh penelitian dan saran untuk kedepannya.

